

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MATA
PELAJARAN IPS PADA POKOK BAHASAN PASAR MELALUI MODEL
PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *THINK TALK WRITE* (TTW)
DENGAN MEDIA CATATAN HARIAN DI KELAS VII F SMP NEGERI 4
BOJONEGORO TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Salah Satu Syarat Guna Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan
Jurusan Ekonomi Pada Fakultas Ilmu Pengetahuan Sosial IKIP PGRI Bojonegoro



OLEH:

MIFTAKHUL JANAH

NIM. 15210051

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
IKIP PGRI BOJONEGORO
2019**

LEMBAR PENGESAHAN

SKRIPSI

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MATA
PELAJARAN IPS PADA POKOK BAHASAN PASAR MELALUI MODEL
PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *THINK TALK WRITE* (TTW)
DENGAN MEDIA CATATAN HARIAN DI KELAS VII F SMP NEGERI 4
BOJONEGORO TAHUN PELAJARAN 2018/2019

Oleh:

Miftakhul Janah
NIM. 15210051

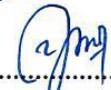
Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada tanggal 22 Agustus 2019
dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan
memperoleh gelar sarjana

Dewan Penguji:

Ketua : Taufiq Hidayat, S.Pd, M.Pd. (.....)
NIDN : 0727128902

Sekretaris : Ayis Crusma Fradani, S.Pd, M.Pd (.....)
NIDN : 0727128902

Anggota : 1. Ayis Crusma Fradani, S.Pd, M.Pd (.....)
NIDN : 0727128902

2. Dra. Junarti, M.Pd (.....)
NIDN : 0014016501

3. Anita Dewi U, S.Pd, M.Pd. (.....)
NIDN : 0728059001

Mengesahkan:
Rektor




Drs. SUJIRAN, M.Pd
NIDN:0002106302

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu usaha sadar yang dilakukan oleh setiap manusia untuk mencari ilmu dan jati diri yang akan di bawa ke dunia dewasa mereka. Pendidikan merupakan suatu kewajiban bagi setiap manusia yang harus dipenuhi . Kesuksesan dalam bidang pendidikan tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan di bidang ekonomi, tetapi juga kualitas sumber daya manusia yang menjalankan proses pembangunan tersebut yang bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, juga sekaligus meningkatkan harkat dan martabat manusia melalui pendidikan. Itulah yang diharapkan untuk meningkatkan kehidupan manusia kearah yang sempurna. Sama halnya dengan negara Indonesia, di Indonesia mengenai pendidikan diatur dalam Undang-Undang Dasar 1945 pada pasal 31 ayat 1 yaitu “setiap warga negara berhak mendapat pendidikan”

Tujuan Pendidikan Nasional menurut UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa:

Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradapan bangsa yang martabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sahat berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan merupakan suatu aspek penting yang mendasar bagi suatu kehidupan karena sebagai bentuk perwujudan dari kebudayaan manusia yang dinamis dan syarat akan perkembangan zaman. Sejalan dengan adanya perkembangan dunia pendidikan saat ini yang semakin pesat menuntut lembaga pendidikan untuk lebih dapat menyesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan.

Pembelajaran merupakan suatu proses belajar mengajar yang dilakukan antara guru dengan siswa. Keberhasilan dalam proses belajar mengajar pada pembelajaran dapat dilihat dari keberhasilan siswa yang telah mengikuti kegiatan tersebut. Keberhasilan tersebut terlihat dari pemahaman siswa, dan prestasi siswa, penguasaan materi. Agar tujuan pembelajaran tercapai yaitu dengan adanya peningkatan Hasil belajar siswa dan peningkatan kualitas.

Berdasarkan suatu proses pembelajaran di sekolah guru mempunyai peran yang sangat penting. Guru mempunyai tugas untuk membimbing, mendorong, dan memberikan fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan dari pembelajaran tersebut serta guru juga harus kreatif mengelola kelas, memacu keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, guru juga harus kreatif dalam penggunaan metode dan media pembelajaran yang tepat dengan materi yang akan dipelajari sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai. Namun pada kenyataannya kondisi yang diterapkan belum terwujud. Proses pembelajaran yang ditemui masih menggunakan cara yang sifatnya monoton, yaitu dengan cara ceramah dan pemberian tugas kepada siswa dalam pembelajaran

sehingga kurang dipahami oleh siswa yang mengakibatkan nilai yang diperoleh para siswa tidak seperti yang diharapkan.

Menurut Djamarah (2006 : 72) menyatakan bahwa Metode pembelajaran ekonomi yang diperlukan saat ini adalah metode pembelajaran yang inovatif serta dapat meningkatkan penguasaan materi dan meningkatkan kreativitas siswa karena mata pelajaran ini sifatnya teoritis. Metode pembelajaran merupakan suatu komponen yang penting serta ikut ambil bagian dalam upaya meningkatkan keberhasilan pada proses belajar mengajar disekolah, selain itu metode pembelajaran juga mempunyai kedudukan serta sebagai alat motivasi intrinsik, sebagai strategi pengajaran dan sebagai alat untuk mencapai tujuan suatu pembelajaran.

Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran IPS kelas VII SMP Negeri 4 Bojonegoro Ibu Dra. Yeni Setyawati, menunjukkan bahwa pembelajaran IPS yang diterapkan di SMP Negeri 4 Bojonegoro menggunakan metode yang berfvariasi namun cenderung menggunakan metode caramah dan didukung dengan media *slide power point*. Dalam pembelajaran tersebut guru hanya membaca dan menerangkan *slide* per *slide*, sehingga guru berfungsi sebagai sumber belajar siswa, sedangkan siswa yang lain cenderung diam, mendengarkan dan mencatat apa yang tertuang di *slide Power Point*. Hal ini menyebabkan siswa menjadi jenuh, pasif, serta tidak memahami materi dan kurang dapat menggunakan ide-ide dan pendapat yang dimilikinya. Siswa juga masih enggan bertanya kepada guru atau bertanya kepada temannya meskipun

sebenarnya mereka belum mengerti tentang materi yang disampaikan.

Sudjana (2009 : 97) mengungkapkan Dalam kegiatan belajar mengajar, guru tidak harus terpaku dengan menggunakan satu metode, tetapi guru sebaiknya menggunakan metode yang bervariasi agar jalannya pengajaran tidak membosankan dan monoton tetapi menarik perhatian siswa. Dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS perlu ditempuh dengan berbagai cara. kombinasi metode mengajar dua sampai tiga metode mengajar merupakan suatu keharusan dalam proses belajar mengajar berlangsung.

Mata pelajaran IPS khususnya Ekonomi dengan materi Ajar Pasar merupakan salah satu mata pelajaran yang pada hakikatnya menelaah perekonomian masyarakat untuk memperoleh pengertian tentang cara-cara manusia hidup dan berbagai kegiatan Ekonomi yang berkaitan dengan interaksi sosial, jual beli, dan mengelola uang dengan bijaksana. Pelajaran Ekonomi memegang peranan yang cukup penting dalam keberhasilan pengembangan sumber daya manusia. Tujuan pelajaran ekonomi pada intinya adalah mempelajari kebutuhan ekonomi dalam kehidupan sehari-hari yang merupakan sasaran utama dalam proses pembelajaran ekonomi. Karena dalam materi tersebut memerlukan pemahaman yang baik agar siswa dapat menerapkan teori tersebut di kehidupan nyata maka dibutuhkan metode dan media pembelajaran yang tepat dalam menyampaikan mata pelajaran tersebut.

SMP Negeri 4 Bojonegoro merupakan salah satu SMP Negeri yang berada di kota Bojonegoro. Dasar penilaian terhadap hasil belajar

siswa menggunakan ketentuan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan sesuai dengan surat edaran dari Kepala Sekolah untuk mata pelajaran IPS yaitu sebesar 75. Pencapaian hasil belajar siswa dalam pelajaran IPS diartikan sebagai pencapaian pengetahuan dan keterampilan dalam bidang ekonomi atau penguasaan materi Pasar secara keseluruhan dalam kegiatan belajar mengajar. Hasil belajar IPS merupakan hasil belajar yang telah dicapai pada mata pelajaran IPS yang ditunjukkan dengan nilai tes atau angka yang diberikan oleh guru IPS.

Adanya permasalahan-permasalahan tersebut berakibat pada rendahnya pemahaman materi pelajaran IPS dan kemampuan komunikasi siswa serta rendahnya aktivitas dan hasil belajar siswa di bawah kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan yaitu di bawah 75. Hal ini terlihat dari hasil belajar siswa yang menunjukkan ketuntasan belajar secara klasikal 64,9% dan persentase penguasaan materi dapat dilihat dari nilai hasil Ujian Tengah Semester (UTS) maupun Ujian Akhir Semester (UAS)

Pengajaran seperti di atas perlu diubah agar proses belajar mengajar di kelas terlaksana dengan baik dan hasil belajar lebih optimal. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pemahaman konsep dan kemampuan komunikasi siswa adalah dengan menggunakan model pembelajaran inovatif yang diterapkan oleh guru. Salah satu alternatif yang dapat dilakukan untuk meningkatkan keaktifan, pemahaman dan komunikasi antar siswa adalah dengan menerapkan

model pembelajaran Kooperatif Learning Tipe *Think Talk Write* (TTW). Strategi yang dapat mendorong siswa untuk selalu aktif berpartisipasi, komunikatif, siap mengemukakan pendapatnya sendiri secara obyektif, serta menghargai pendapat orang lain dan melatih siswa untuk menuliskan hasil diskusinya ke dalam bentuk tulisan secara sistematis sehingga siswa lebih dapat memahami materi Menurut Suyatno (2009:22).

Tipe pembelajaran ini menggunakan kelompok-kelompok kecil dalam pembelajaran. Siswa dituntut untuk mau membaca, berpikir secara mandiri dan mengungkapkan hasil pemikirannya sendiri melalui diskusi dalam kelompok. Siswa akan terbiasa untuk bekerja sama, berdiskusi dan keanekaragaman kemampuan anggota kelompok, dalam mengerjakan tugas siswa dapat saling membantu sehingga siswa lebih mudah memahami materi. Penerapan model TTW ini diharapkan siswa mampu mengidentifikasi materi pelajaran Ekonomi serta diharapkan hasil belajar siswa meningkat. Model pembelajaran TTW tidak cukup jika diterapkan dalam proses pembelajaran. Pada pembelajaran Ekonomi khususnya dibutuhkan media pembelajaran yang tepat dan menarik siswa untuk belajar agar siswa dapat memahami materi pelajaran. Salah satu media untuk mendukung model pembelajaran TTW yaitu *Catatan Harian* merupakan sumber belajar yang digunakan oleh siswa yang dirancang peneliti untuk dapat digunakan dalam pembelajaran

The Liang Gie (2002: 161) menyatakan bahwa salah satu bentuk penulisan yang amat menarik sejak masa dahulu sampai zaman modern ini

yaitu catatan harian yang ditulis oleh orang secara pribadi untuk mengabadikan berbagai gagasan, peristiwa, kegiatan, pertemuan, dan aneka pengalaman lainnya dalam kehidupannya sehari-hari. Dalam bahasa Inggris dikenal perkataan *diary* dan *journal* yang kedua-duanya berarti sebuah buku harian, adalah suatu penulisan catatan mengenai kegiatan atau suatu peristiwa sehari-hari yang dilakukan seseorang.

Dengan dipilihnya catatan harian sebagai media dalam pembelajaran IPS, diharapkan siswa tidak lagi mengalami kesulitan dalam belajar dan dapat lebih mudah mengingat kata-kata yang penting dalam pelajaran. Dengan demikian, media catatan harian diharapkan dapat dimanfaatkan dalam meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam belajar dan di harapkan agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut diatas. Sehingga peneliti ingin meneliti masalah tersebut dengan judul penelitian " **Upaya meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS pada Pokok Bahasan Pasar melalui model pembelajaran Kooperatif Learning Tipe *Think Talk Write* (TTW) dengan media Catatan Harian di Kelas VII F SMP Negeri 4 Bojonegoro Tahun Ajaran 2018/2019 "**

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang penelitian di atas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut

“Apakah penggunaan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Talk Write* (TTW) dengan menggunakan media Catatan Harian Dapat Meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII di SMP Negeri 4 Bojonegoro?”

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang ada, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah

Untuk mengetahui apakah penggunaan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Talk Write* (TTW) dengan menggunakan media Catatan Harian Dapat Meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII di SMP Negeri 4 Bojonegoro.

D. Manfaat Penelitian

Setiap penelitian pasti mempunyai suatu manfaat atau kegunaan.

Adapun manfaat atau kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan studi lanjutan yang relevan dan bahan kajian ke arah pengembangan kompetensi mengajar guru dalam proses belajar mengajar di kelas. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi pengembangan ilmu dan pengetahuan terutama yang berhubungan dengan hasil belajar siswa dalam pembelajaran di kelas. Selain itu, penelitian ini bisa dijadikan

bahan masukan untuk kepentingan pengembangan ilmu bagi pihak-pihak yang berkepentingan dan menjadikan penelitian lebih lanjut terhadap objek sejenis atau aspek lainnya yang belum tercakup dalam penelitian ini.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan bagi penulis mengenai pengaruh penggunaan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Talk Write* (TTW) hasil belajar siswa.

b. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan bagi siswa agar dapat memanfaatkan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Talk Write* (TTW) dengan baik dan benar untuk mendapat hasil belajar yang optimal.

c. Bagi Guru

Sebagai bahan masukan bagi guru bahwa hasil belajar siswa dapat dipengaruhi oleh metode pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Talk Write* (TTW)

d. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan membantu pihak sekolah untuk lebih meningkatkan mutu pendidikan sehubungan dengan digunakannya model pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Talk Write* (TTW)

e. Bagi IKIP PGRI Bojonegoro

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah arsip di perpustakaan agar bisa memberikan informasi kepada mahasiswa lainnya.

E. Definisi Operasional

Pada bagian ini, penulis akan memberikan definisi operasional agar selanjutnya dapat dimengerti dengan mudah variabel-variabel yang akan dibahas dalam penelitian ini. Selanjutnya agar tidak terjadi kesalah pahaman, definisinya adalah sebagai berikut:

1. Hasil belajar adalah sebuah hasil yang diraih dari aktivitas dalam belajar. Dalam penelitian ini merupakan dokumentasi nilai mata pelajaran Ekonomi siswa kelas VII F SMP Negeri 4 Bojonegoro .pada ujian akhir semester ganjil tahun ajaran 2018/2019.
2. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah mata pelajaran ekonomi, sejarah, geografi, dan sosiologi yang telah di sederhanakan, yang dikembangkan secara terintegrasi dengan mengambil konsep-konsep esensial dari Ilmu-ilmu Sosial Secara sederhana Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dapat di artikan sebagai studi tentang manusia yang dipelajari oleh peserta didik di tingkat sekolah dasar dan menengah.
3. Mata pelajaran ekonomi adalah salah satu mata pelajaran yang pada hakikatnya menelaah masyarakat untuk memperoleh pengertian tentang cara-cara manusia hidup dan berbagai kegiatan Ekonomi yang berkaitan dengan penentuan kebutuhan.
4. Model pembelajaran Kooperatif adalah suatu gambaran kerja sama antara individu satu dengan lainnya dalam suatu kelompok belajar.

5. *Think Talk Write* (TTW) adalah model pembelajaran yang dapat menumbuh kembangkan kemampuan pemahaman dan komunikasi siswa. Tipe pembelajaran ini menggunakan kelompok-kelompok kecil dalam pembelajaran. Siswa dituntut untuk mau membaca, berpikir secara mandiri dan mengungkapkan hasil pemikirannya melalui diskusi kelompok. Siswa akan terbiasa untuk bekerja sama, berdiskusi dan berinteraksi dengan anggota kelompoknya masing-masing. Adanya keanekaragaman kemampuan anggota kelompok.
6. Pasar adalah suatu sarana bagi masyarakat dalam kehidupan perekonomiannya. Di tempat inilah terjadi transaksi antara penjual dan pembeli, dan pastinya adanya barang/ jasa yang akan diperjualbelikan.
7. Media Catatan Harian adalah Salah satu bentuk penulisan yang amat menarik sejak masa dahulu sampai zaman modern ini ialah catatan harian yang ditulis oleh seseorang secara pribadi untuk mengabadikan berbagai gagasan, peristiwa, kegiatan, perjumpaan, dan aneka pengalaman lainnya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam bahasa Inggris dikenal dengan perkataan *diary* dan *journal* yang keduanya berarti sebuah buku harian, yaitu suatu penulisan catatan mengenai kegiatan atau peristiwa sehari-hari yang dilakukan seseorang.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Model Pembelajaran

a. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran merupakan salah satu komponen dari kegiatan pembelajaran, dimana dari model pembelajaran ini guru dapat memahami bagaimana bentuk pembelajaran yang akan dilaksanakan. Menurut Rusman, (2012 : 133) bahwa model pembelajaran merupakan suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan- bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain.

Menurut Komalasari (2010 : 57) menjelaskan model pembelajaran pada dasarnya merupakan suatu bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Sedangkan menurut Suprijono (2009 : 46), model pembelajaran dapat didefinisikan sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar. Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan bentuk rencana yang digunakan untuk mengembangkan proses kegiatan belajar agar tercapai suatu tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Konsep model pembelajaran menurut Trianto (2010 : 51), menyebutkan bahwa model pembelajaran merupakan suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di dalam kelas atau Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan.

Menurut Djamarah, SB. (2006 : 46) "suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan". Dalam kegiatan belajar mengajar, metode diperlukan oleh guru agar penggunaannya bervariasi sesuai yang ingin dicapai setelah pengajaran berakhir. Dari konsep pembelajaran, model dan metode pembelajaran dapat didefinisikan bahwa model pembelajaran adalah prosedur atau pola sistematis yang digunakan sebagai pedoman untuk mencapai tujuan pembelajaran didalamnya terdapat strategi, teknik, metode, bahan, media dan alat penilaian pembelajaran. Sedangkan metode pembelajaran merupakan suatu cara atau tahapan yang digunakan dalam interaksi antara siswa dan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ingin di capai.

b. Model pembelajaran kooperatif

Model pembelajaran kooperatif adalah suatu gambaran kerjasama antar individu dengan individu lain. Adanya ikatan tersebut yang dapat mengakibatkan suatu individu dengan individu lain merasa mempunyai tujuan yang sama. Menurut slavin dalam kadek wirawan (2008 : 16) pembelajaran kooperatif merupakan suatu metode

pembelajaran dengan siswa bekerja dalam kelompok yang memiliki kemampuan yang heterogen.

Menurut Isjoni (2011:18) Pembelajaran kooperatif yaitu model pembelajaran yang mengelompokkan siswa untuk menciptakan tujuan pendekatan pembelajaran yang berefektifitas yang mengintegrasikan keterampilan sosial yang berisi muatan akademik.

David W.Johnson (2010:4) menjelaskan pembelajaran kooperatif Merupakan suatu proses belajar mengajar yang melibatkan penggunaan kelompok kecil yang mendorong siswa untuk bekerja bersama didalamnya guna untuk memaksimalkan pembelajaran yang telah berlangsung dan pembelajaran satu sama lain. Pembelajaran cooperative menekankan kerja sama antar siswa dalam suatu kelompok untuk mencapai tujuan pembelajarannya. Melalui belajar secara kelompok, peserta didik akan memperoleh kesempatan untuk saling berinteraksi dengan teman-temannya.

Wina Sanjaya (2008:241) pembelajaran cooperative adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Para siswa dibagi dalam beberapa kelompok kecil kemudian diarahkan untuk mempelajari materi yang telah ditentukan. Selain itu pembelajaran kooperatif untuk mempersiapkan siswa agar memiliki orientasi untuk bekerja dalam tim. Siswa tidak hanya mempelajari materi ,tetapi harus mempelajari keterampilan khusus yang disebut keterampilan kooperatif. Pembelajaran kooperatif

merupakan model pembelajaran dimana siswa sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompoknya, setiap anggota kelompok harus bekerjasama dan saling bantu-membantu untuk memahami materi yang dipelajari, belajar dikatakan belum selesai jika salah satu teman dalam kelompok belum menguasai bahan pelajaran tersebut.

Ciri –ciri model pembelakaran kooperatif

Menurut Lie dalam kadek wirawan (2014 : 20) ada lima ciri-ciri utama dari model pembelajaran kooperatif, diantaranya sebagai berikut:

1. Saling bergantung secara positif. Dengan model ini peserta didik akan mengoptimalkan seluruh anggota kelompoknya melalui koordinasi yang benar untuk mencapai tujuan bersama.
2. Tanggungjawab perorangan. Setiap anggota kelompok harus berusaha semaksimal mungkin tetap utuh dalam satu ikatan kelompok dan mempunyai tanggung jawab sendiri sendiri dalam kelompoknya.
3. Tatap muka. Tiap anggota kelompok bekerjasama saling bertemu dan berdiskusi untuk menghasilkan prestasi akademik yang terbaik agar tujuan kelompoknya tercapai.
4. Komunikasi antar kelompok. Setiap anggota kelompok diajarkan keterampilan sosial untuk digunakan dalam mengoordinasikan upaya mereka secara bersama-sama.

5. Evaluasi proses kelompok. Setiap kelompok diwajibkan melakukan evaluasi diri tentang keberhasilan belajar yang telah mereka lakukan.

Menurut (Trianto, 2009: 65) ciri-ciri dari pembelajaran kooperatif sebagai berikut.

1. Siswa bekerja dalam kelompok secara kooperatif untuk menuntaskan materi belajar yang di kerjakan.
2. Kelompok dibentuk dari siswa yang mempunyai kemampuan tinggi, sedang, dan rendah (seluruh siswa secara rata).
3. Bila memungkinkan, anggota kelompok berasal dari budaya, ras, suku dan jenis kelamin yang beragam.
4. Penghargaan lebih berorientasi kepada kelompok

Menurut Nurhadi (2004: 16) pembelajaran kooperatif mempunyai kelebihan, diantaranya adalah:

1. Meningkatkan kepekaan serta kesetiakawanan sosial.
2. Memungkinkan para siswa saling belajar mengenai sikap, perilaku sosial, keterampilan, informasi, dan pandangan – pandangan.
3. Memudahkan siswa melakukan penyesuaian social antar siswa.
4. Memungkinkan terbentuk dan berkembangnya nilai- nilai sosial dan budaya.
5. Menghilangkan sifat egois.
6. Membangun persahabatan yang dapat berlanjut hingga kapan pun.

7. Berbagai keterampilan sosial yang diperlukan untuk memelihara hubungan saling membutuhkan dapat diajarkan dan dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari.
8. Meningkatkan rasa percaya kepada sesama teman.
9. Meningkatkan kemampuan memandang masalah dan situasi kondisi dari berbagai perspektif.
10. Bersedia menggunakan ide orang lain yang dirasa lebih baik.
11. Meningkatkan kegemaran berteman tanpa memandang perbedaan kemampuan, jenis kelamin, normal atau cacat, etnis, kelas sosial, agama dan orientasi tugas.

Model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang melibatkan kelompok-kelompok heterogen, sehingga dalam satu kelompok terdapat siswa yang memiliki kemampuan beragam.

c. **Macam-macam Model Pembelajaran**

Penggunaan model pembelajaran yang variatif perlu dipertimbangkan dalam pemilihan macam-macam model pembelajaran. Menurut Amri (2013: 7) ada beberapa macam model pembelajaran yang biasa digunakan dalam pembelajaran diantaranya adalah:

a. *Model Contextual Teaching and Learning (CTL)*

Model pembelajaran yang menekankan pada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan kehidupan nyata.

b. Model *Cooperative Learning*

Suatu model dimana siswa belajar dibagi dalam kelompok-kelompok yang menekankan kerja sama antar siswa dan kelompok.

c. Model *Problem Solving*

Model pembelajaran yang mewajibkan siswa untuk mengajukan soal sendiri melalui belajar secara mandiri.

d. Model *Inquiri*

Model ini menekankan pada proses mencari dan menemukan, materi pelajaran tidak diberikan secara langsung.

Berdasarkan uraian tentang macam-macam model pembelajaran di atas, maka peneliti menetapkan model yang akan dikembangkan dalam pembelajaran di kelas yaitu model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*).

Menurut Isjoni (2013: 15) menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran dimana sistem belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif sehingga merangsang siswa lebih termotivasi dalam belajar. Komalasari (2013: 62) mendefinisikan pembelajaran *cooperative* adalah pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 3 sampai 5 orang, dengan struktur kelompoknya yang bersifat heterogen.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) merupakan suatu pembelajaran dengan cara belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari tiga sampai lima orang dengan struktur yang bersifat heterogen dan dapat merangsang siswa lebih termotivasi dalam belajar dan berpendapat sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Menurut beberapa ahli pembelajaran *cooperative learning* memiliki beberapa tipe sebagai berikut.

1) *Student Teams Achivement Division/ STAD*

Trianto (2010: 68) menjelaskan pembelajaran kooperatif STAD merupakan model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota tiap kelompok 4-5 orang siswa secara heterogen. Diawali dengan penyampaian tujuan pembelajaran, penyampaian materi, kegiatan kelompok, kuis, dan penghargaan kelompok yang di berikan guru kepada kelompok yang berprestasi.

2) *Numbered Head Together /NHT*

Muslimin (2000:65) menjelaskan "*Numbered Head Together* adalah salah satu tipe dari pembelajaran kooperatif dengan sintaks. pengarahan, buat kelompok heterogen dan tiap siswa memiliki nomor tertentu, berikan materi, kemudian

diskusi kelompok, presentasi kelompok dengan nomor siswa yang sama sesuai tugas masing-masing sehingga terjadi diskusi kelas, kuis individual dan buat skor perkembangan tiap siswa, selanjutnya di umumkan hasil kuis dan beri reward”.

3) *Think Pair Share/ TPS*

Suyatno (2009 : 54) menjelaskan TPS merupakan model pembelajaran kooperatif yang memiliki prosedur ditetapkan secara eksplinsit memberikan lebih banyak waktu kepada siswa untuk memikirkan secara mendalam tentang apa yang dijelaskan oleh guru atau dialami (berfikir, menjawab, dan saling membantu satu sama lain)”.

4) *Tim Ahli/ Jigsaw*

Isjoni (2009 : 77) Pembelajaran kooperatif jigsaw merupakan pembelajaran yang mendorong siswa agar lebih aktif dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran untuk mencapai prestasi.

5) *Teams Games Tournament/ TGT*

(Widarto 2014:4) menjelaskan *Teams Games Turnament (TGT)* merupakan jenis pembelajaran yang berkaitan dengan STAD (*Student-Teamss-Achivement-Division*) dimana dalam pembelajaran ini siswa belajar dalam kelompok kecil yang beranggotakan 4-5 orang serta yang mempunyai kemampuan dan latar belakang yang berbeda untuk mencapai ketuntasan belajar atau prestasi belajar.

6) *Mind Mapping*

Buzan (2008 : 4) menjelaskan Mind mapping biasa di sebut peta konsep merupakan alat berfikir organisasial yang hebat juga merupakan cara termudah untuk menyimpan informasi di otak dan juga mengambilnya.

7) *Example Non Example*

Menurut Komalasari (2010: 610) dalam Shoimin (2014: 73) berpendapat model pembelajaran Examples non Examples merupakan model pembelajaran yang mengajarkan siswa terhadap permasalahan yang ada di sekitar melalui analisis contoh-contoh berupa gambar-gambar, foto, dan kasus yang bermuatan masalah.

8) *Think Talk Write/ TTW*

Suyatno (2009 : 66) menjelaskan bahwa model pembelajaran TTW adalah pembelajaran yang dimulai dengan berfikir dengan bahasa bacaan, hasil bacaannya dikomunikasikan dengan presentasi ke kelompok.

9) *Model Lesson Study*

Sumar Hendayana (2009 : 5) menjelaskan Lesson study merupakan model pembelajaran melalui pengkajian pembelajaran secara kolaboratif dan berkelanjutan berlandaskan prinsip-prinsip kolegialitas dan mutual learning.

Berdasarkan ringkasan tersebut, peneliti mengembangkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* (TTW) dalam pembelajaran Ekonomi materi ajar Kebutuhan Ekonomi.

B. Model Pembelajaran *Think Talk Write* (TTW)

Model pembelajaran diartikan sebagai prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar dengan kata lain merupakan suatu pendekatan yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Dalam kamus Inggris-Indonesia, *Think* artinya pikir, kira-kira, berpikir. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berpikir artinya menggunakan akal budi untuk mempertimbangkan dan memutuskan sesuatu.

Menurut Peter Reason dalam Sanjaya (2009 : 55), berpikir (*thinking*) adalah proses mental seseorang yang lebih dari sekedar mengingat (*remembering*) dan memahami (*comprehending*). Mengingat pada dasarnya hanya melibatkan usaha penyimpanan sesuatu yang telah dialami untuk suatu saat dikeluarkan kembali atas permintaan, sedangkan memahami memerlukan pemerolehan apa yang didengar dan dibaca serta melihat keterkaitan antar aspek dalam memori .

Dalam kamus Inggris-Indonesia, *Talk* artinya percakapan, pembicaraan, perbincangan, ceramah, omongan. Menurut KBBI, *Talk* (bicara) artinya pertimbangan, pikiran, pendapat. *Talk* dapat digunakan dalam segala macam situasi belajar seperti memberi bimbingan belajar, memberikan umpan balik atau memulai topik baru.

Dalam kamus Inggris-Indonesia, *Write* artinya menulis, mengarang. Menurut KBBI menulis merupakan membuat huruf (angka, dan sebagainya) dengan pena (pensil, kapur dan sebagainya). *Write* (menulis) adalah aktivitas seluruh otak yang menggunakan belahan otak kanan (emosional) dan belahan otak kiri (logika). Tulisan yang baik memanfaatkan kedua belah otak (De Porter, 2008 : 75).

TTW merupakan model pembelajaran yang dikembangkan oleh Huinker dan Laughlin (2000). *Think Talk Write* didasarkan pada pemahaman bahwa belajar adalah sebuah perilaku sosial. Model pembelajaran *Think Talk Write* mendorong siswa untuk berfikir, berbicara, dan kemudian menuliskan berkenaan dengan suatu topik. Model pembelajaran *Think Talk Write* digunakan untuk mengembangkan tulisan dengan lancar dan melatih bahasa sebelum menuliskannya. Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* (TTW) memperkenalkan siswa untuk mempengaruhi dan memanipulasi ide-ide sebelum menuliskannya. Kadek Wirawan (2016 : 25) menyatakan Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* (TTW) juga membantu siswa dalam mengumpulkan dan mengembangkan ide-ide melalui percakapan terstruktur.

Menurut Yamin & Ansari, (2008 : 37) aktivitas berpikir dapat dilihat dari proses membaca suatu teks Ekonomi atau berisi cerita fenomena Kebutuhan Ekonomi kemudian membuat catatan tentang apa yang telah dibaca. Dalam membuat atau menulis catatan siswa membedakan dan mempersatukan ide yang disajikan dalam teks bacaan, kemudian

menerjemahkan kedalam bahasa mereka sendiri. Selain itu, belajar rutin membuat/menulis catatan harian setelah membaca merangsang aktivitas berpikir sebelum, selama dan setelah membaca. Membuat catatan mempertinggi pengetahuan siswa, bahkan meningkatkan keterampilan berpikir dan menulis. Salah satu manfaat dari proses ini adalah membuat catatan akan menjadi bagian penting dalam *setting* pembelajaran Saputra (2013 : 34). Setelah tahap "*think*" selesai dilanjutkan dengan tahap berikutnya "*talk*" yaitu berkomunikasi dengan menggunakan kata-kata dan bahasa yang mereka pahami. Menurut Huda (2013 : 56), strategi TTW memiliki sintak yang sesuai dengan urutan di dalamnya, yakni dimulai dari keterlibatan siswa dalam berpikir atau berdialog reflektif dengan dirinya sendiri (*think*), selanjutnya berbicara dan berbagi ide dengan temannya (*talk*) kemudian menulis (*write*).

Menurut Yamin,(2008 : 43) model pembelajaran kooperatif tipe TTW melibatkan 3 tahap penting yang harus dikembangkan dan dilakukan dalam pembelajaran biologi, yaitu:

1. Think (Berpikir)

Dalam tahap ini siswa secara individu memikirkan kemungkinan jawaban atau strategi penyelesaian, dan hal-hal yang tidak dipahaminya sesuai dengan bahasanya sendiri. Pada tahap ini siswa akan membaca sejumlah masalah yang diberikan pada Lembar Kegiatan Siswa (LKS), kemudian setelah membaca siswa akan menuliskan hal-hal yang diketahui dan tidak diketahui mengenai masalah tersebut (membuat catatan individu).

2. Talk (Berbicara atau Berdiskusi)

Pada tahap talk siswa diberi kesempatan untuk merefleksikan, menyusun, dan menguji ide-ide dalam kegiatan diskusi kelompok. Pada tahap talk memungkinkan siswa untuk terampil berbicara. Pada tahap ini siswa akan berlatih melakukan komunikasi biologis dengan anggota kelompoknya secara lisan.

3. Write (Menulis)

Aktivitas menulis siswa pada tahap ini meliputi: menulis solusi terhadap masalah/pertanyaan yang diberikan termasuk perhitungan, mengorganisasikan semua pekerjaan langkah demi langkah (baik penyelesaiannya, ada yang menggunakan diagram, grafik, ataupun tabel agar mudah dibaca dan ditindaklanjuti), mengoreksi semua pekerjaan sehingga yakin tidak ada pekerjaan yang ketinggalan, dan meyakini bahwa pekerjaannya yang terbaik, yaitu lengkap, mudah dibaca dan terjamin keasliannya.

. Menurut Suyatno (2009 : 85) pembelajaran TTW dimulai dengan berpikir melalui bahan bacaan (menyimak, mengkritisi dan alternatif solusi), hasil bacaannya dikomunikasikan dengan presentasi, diskusi dan kemudian membuat laporan hasil presentasi. Untuk mewujudkan pembelajaran yang sesuai dengan harapan diatas, pembelajaran sebaiknya dirancang sesuai dengan langkah-langkah berikut ini:

1. Siswa diarahkan untuk membaca materi dan membuat catatan tentang ide-ide apa saja yang didapat. Pada tahap ini, siswa akan

membangun aktivitas berpikir melalui membaca. Untuk dapat melatih siswa berpikir perlu didorong untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan. (*think*), karena siswa akan cenderung lebih mengingat penyelesaian soal dengan pemahaman yang diperoleh secara individu

2. Siswa berinteraksi dan berkolaborasi dengan teman sehingga terbentuk kelompok secara heterogen untuk membahas materi ajar dan catatan masing-masing siswa (*talk*). Dalam kegiatan ini siswa bersama dengan kelompoknya menggunakan bahasa dan kata-kata mereka sendiri untuk menyampaikan ide-ide dalam diskusi. Pemahaman dibangun melalui interaksi dalam diskusi, karena itu diskusi diharapkan dapat menghasilkan solusi soal yang telah diberikan.
3. Siswa diminta untuk mengkonstruksikan sendiri pengetahuan yang diperoleh pada tahap sebelumnya ke dalam bentuk peta konsep materi (*write*). Model TTW menggunakan strategi pembelajaran *cooperative learning*, dimana menekankan pada proses kerja sama dalam suatu kelompok untuk mempelajari materi akademik yang spesifik sampai tuntas. Melalui *cooperative learning*, siswa didorong untuk bekerja sama secara maksimal sesuai dengan yang di harapkan dalam kelompoknya. Komponen penting dalam strategi ini adalah kooperatif dalam mengerjakan tugas-tugas dan memberikan dorongan atau motivasi. Dengan demikian, keberhasilan setiap individu pada dasarnya adalah keberhasilan

kelompok. Hal semacam ini akan mendorong setiap anggota kelompok untuk memperjuangkan keberhasilan kelompoknya (Khanifatul, 2013).

Setiap model pembelajaran pasti memiliki kelemahan dan kelebihan masing-masing sesuai dengan karakteristiknya. Berikut kelebihan dan kekurangan model pembelajaran Kooperatif Tipe TTW menurut Kadewirawan (2016 : 27).

a. Kelebihan

1. Mengembangkan pemecahan yang bermakna dalam rangka memahami materi ajar.
2. Dengan memberikan soal *open ended* dapat mengembangkan ketrampilan berpikir kritis dan kreatif siswa.
3. Dengan berinteraksi dan berdiskusi dengan kelompok akan melibatkan siswa secara aktif dalam belajar.
4. Membiasakan siswa berpikir dan berkomunikasi dengan teman, guru, dan bahkan dengan diri mereka sendiri.

b. Kelemahan

- A. terkecuali kalau soal *open ended* tersebut dapat memotivasi, siswa di mungkinakan bekerja sibuk.
- B. Ketika siswa bekerja dalam kelompok itu mudah kehilangan kemampuan dan kepercayaan, karena di dominasi oleh siswa yang mampu. Hal ini dapat diantisipasi dengan pembentukan kelompok yang heterogen, baik dalam hal kognitif, maupun yang lainnya.

- C. Guru harus benar-benar menyiapkan semua media dengan matang agar dalam menerapkan strategi *think talk write* tidak mengalami kesulitan. Hal ini diantisipasi dengan komitmen guru untuk menerapkan model ini dalam pembelajaran demi tercapainya tujuan pembelajaran.

Kelebihan dan kekurangan *Think talk write* (TTW) menurut para ahli lain

- **Kelebihan dan kekurangan menurut Menurut Suyatno (2009 : 25-52)**

Kelebihan

1. Model TTW membantu siswa dalam mengkonstruksi pengetahuannya sehingga pemahaman konsep siswa menjadi lebih baik, siswa dapat mengkomunikasikan atau mendiskusikan pemikirannya dengan temannya sehingga siswa saling membantu dan saling bertukar pikiran. Hal ini akan membantu siswa dalam memahami materi yang diajarkan.
2. Model pembelajaran TTW dapat melatih siswa untuk menuliskan hasil diskusinya ke bentuk tulisan secara sistematis sehingga siswa akan lebih memahami materi yang di ajarkan dan membantu siswa untuk mengkomunikasikan ide-idenya dalam bentuk tulisan.

Kekurangan

1. Model TTW adalah model pembelajaran baru di sekolah sehingga siswa belum terbiasa belajar dengan model pembelajaran TTW oleh karena itu cenderung kaku dan pasif.
2. Kesulitan dalam mengembangkan lingkungan siswa.

➤ **Kelebihan Pembelajaran TTW menurut Jumentana Hamdayama (2002 : 222)**

Kelebihan

1. Mempertajam ketrampilan berpikir visual.
2. Mengembangkan pemecahan masalah yang bermakna dalam rangka memahami materi ajar.
3. Dengan memberikan soal open ended, dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kekreatifan siswa.
4. Dengan berinteraksi dan berdiskusi dengan berkelompok akan melibatkan siswa secara aktif dalam belajar.
5. Membiasakan siswa untuk berpikir dan berkomunikasi dengan teman, guru, dan bahkan dengan diri sendiri.
6. Melatih siswa untuk berpikir dan menuangkan ide dalam sebuah tulisan.

➤ **Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Kooperatif *Think Talk Write* menurut Nurjawahirah (2016:14)**

Kelebihan

1. Mengembangkan pemecahan masalah yang bermakna dalam memahami materi ajar
2. Dengan memberikan soal/ masalah dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif terhadap siswa.
3. Dengan berinteraksi dan berdiskusi dengan kelompok akan melibatkan siswa secara aktif dalam belajar.
4. Membiasakan siswa berpikir dan berkomunikasi.

Kekurangan

1. Ketika siswa bekerja dalam kelompok, terkadang yang mendominasi adalah peserta didik yang mempunyai kemampuan lebih.
 2. Guru harus menyiapkan semua media agar dalam menerapkan pembelajaran Think-Talk-Write tidak mengalami kendala.
- Kelebihan dan kelemahan *Think Talk Write* (TTW) Menurut Wahyudi dan Dewi (2016:107)

Kelebihan

1. Mempertajam seluruh keterampilan berpikir kritis Siswa.
2. Mengembangkan pemecahan yang bermakna dalam rangka memahami materi.
3. Dengan memberikan soal dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif siswa.
4. Dengan berinteraksi dan berdiskusi dengan kelompok akan melibatkan siswa secara aktif dalam belajar.
5. Membiasakan siswa berpikir dan berkomunikasi dengan teman, guru, dan bahkan dengan diri mereka sendiri.
6. Suasana menjadi rileks sehingga terjalinnya hubungan persahabatan antara siswa dan guru.
7. Adanya keterampilan menjalin hubungan interpersonal yang berupa keterampilan sosial tenggang rasa, bersikap sopan terhadap teman, mengkritik ide orang lain secara benar, berani

mempertahankan pikiran dengan logis, dan berbagai keterampilan lain yang bermanfaat untuk menjalin hubungan antar individu.

Kelemahan

1. Ketika siswa bekerja dalam kelompok itu mudah kehilangan kemampuan dan kepercayaan, karena didominasi oleh peserta didik yang mampu.
2. Guru harus benar-benar menyiapkan semua media dengan matang agar dalam menerapkan strategi pembelajaran think talk write tidak mengalami kendala.
3. Dengan keleluasaan pembelajaran maka apabila keleluasaan itu tidak optimal maka tujuan dari apa yang dipelajari tidak tercapai.
4. Apabila guru kurang teliti, dalam memberikan penilaian individu akan sulit.
5. Dibutuhkan fasilitas yang cukup memadai untuk pelaksanaan

C. Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata *Medius* yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Yaitu perantara atau pengantar sumber pesan dengan penerima pesan. Soeparno (1987:1) mendefinisikan media sebagai suatu alat yang dipakai saluran (*channel*) untuk menyampaikan suatu pesan (*message*) atau informasi dari suatu sumber (*resource*) kepada penerimanya (*receiver*). Pesan atau informasi yang dikomunikasikan tersebut mencakup sejumlah kemampuan yang perlu dikuasai oleh

siswa. Kemampuan-kemampuan tersebut dapat dikomunikasikan melalui berbagai saluran, yaitu saluran penglihatan (*visual*), saluran perasaan (*sense*), dan saluran yang berwujud penampilan (*performance*).

Menurut Sudrajat (2008:1) mengemukakan bahwa media pembelajaran adalah teknologi pembawa pesan yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran. Sementara itu, Briggs (dalam Sudrajat 2008:1) berpendapat bahwa media pembelajaran adalah sarana fisik untuk menyampaikan isi/materi pembelajaran seperti: buku, film, video dan sebagainya. Media pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran dapat berpengaruh terhadap efektivitas pembelajaran, Brown. Menurut Sanjaya (2008) bahwa media pembelajaran meliputi perangkat keras yang dapat mengantarkan pesan dan perangkat lunak yang mengandung pesan. Media tidak hanya berupa alat atau bahan, tetapi juga hal-hal lain yang memungkinkan siswa memperoleh pengetahuan. Media tidak hanya berupa TV, radio, computer, tetapi juga meliputi manusia sebagai sumber belajar atau kegiatan, seperti diskusi, seminar simulasi, dan sebagainya. Dengan demikian media pembelajaran dapat di simpulkan sebagai sesuatu yang dapat menyalurkan pesan, merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan siswa sehingga terciptanya proses belajar pada diri siswa.

Menurut Hamdani. (2010) secara garis besar media pembelajaran terbagi atas:

1. Media audio yaitu media yang hanya dapat di dengar atau yang memiliki unsur suara, seperti radio dan rekaman suara.
2. Media visual yaitu media yang hanya dapat dilihat dan tidak mengandung unsur suara, seperti gambar, lukisan, foto, dsb.
3. Media audiovisual yaitu media yang mengandung unsur suara dan juga memiliki unsur gambar yang dapat dilihat, seperti rekaman video, film, dsb.
4. Media Orang (people) yaitu orang yang menyimpan informasi.
5. Media Bahan (Material) yaitu suatu format yang digunakan untuk menyimpan pesan pembelajaran, seperti buku paket, alat peraga, transparansi, film, slide, dsb.
6. Media Alat yaitu benda benda yang berbentuk fisik yang sering di sebut juga perangkat keras yang di sajikan untuk bahan pembelajaran , seperti Komputer, radio, TV, dsb.
7. Media Teknik yaitu cara atau prosedur yang di gunakan orang dalam memberikan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran, seperti ceramah, diskusi, seminar, dsb.
8. Media latar yaitu lingkungan yang berada di dalam sekolah maupun di luar sekolah, baik yang sengaja di rancang maupun tidak secara khusus di siapkan untuk pembelajaran seperti, ruang kelas, studio, perpustakaan, dsb.

b. Media Pembelajaran Catatan Harian

Salah satu bentuk penulisan yang amat menarik sejak masa dahulu sampai zaman modern ini ialah catatan harian yang ditulis oleh

seseorang secara pribadi untuk mengabadikan berbagai gagasan, peristiwa, kegiatan, pertemuan, dan aneka pengalaman lainnya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam bahasa Inggris dikenal dengan perkataan *diary* dan *journal* yang kedua-duanya berarti sebuah buku harian, yaitu suatu penulisan catatan mengenai kegiatan atau peristiwa sehari-hari yang dilakukan seseorang. Menurut Andriyono (2007:1) menyatakan bahwa catatan harian adalah catatan yang berisi catatan atau rekaman kehidupan seseorang. Catatan harian bersifat sangat pribadi. Catatan harian juga dikenal dengan sebutan *diary*.

Catatan harian tidak lagi merupakan suatu catatan sehari-hari dari kejadian atau kisah perjalanan yang ditulis setiap hari. Catatan harian kini lebih merupakan suatu gejala kebudayaan yang meluas, bukan lagi semata-mata suatu program menulis. Perannya terutama menjadi suatu sarana psikologis praktis memungkinkan seseorang mengungkapkan segenap perasaannya tanpa kekangan, mengenali, serta mengubah kebiasaan-kebiasaan pikiran yang merugikan diri sendiri, serta menerima diri sendiri apa adanya. Gie (2002:161) menyatakan Tidak ada yang tahu pasti sejak kapan tepatnya orang mulai menulis catatan harian. Kebiasaan tersebut diperkirakan mulai berkembang pada sekitar akhir masa Renaissance (1350-1650), saat banyak hal pribadi mulai dianggap penting. Selain berisi catatan pribadi penulis, tak jarang sebuah catatan harian juga memuat sebagian sejarah social maupun politik di lingkungannya. Ini membuat beberapa catatan harian mempunyai nilai tambah tersendiri (Dhani, blogspot.com).

Seperti yang telah dijelaskan di atas penulis menyimpulkan bahwa catatan harian *diary* dapat membantu seseorang memahami kehidupannya yang pernah terjadi, menemukan kesenangan di masa kini, dan menciptakan masa depan.

Menurut Alice D. Domar, menulis buku harian adalah sebuah langkah untuk mengungkapkan emosi dan perasaan kita dan membantu kita untuk merawat pikiran kita. Juga dengan berkembangnya teknologi, buku harian sekarang tidak hanya ditulis pada secarik kertas namun juga bisa berupa data di komputer atau *notebook* bahkan ada yang berupa fasilitas untuk menulis buku harian di Internet. Catatan harian merupakan sebuah catatan yang dilakukan oleh seseorang dalam menuangkan gagasan, ide, dan pendapat mereka, serta menulis suatu yang sangat penting bagi mereka. Menulis sebuah catatan harian tentunya sangat bermanfaat, berikut merupakan beberapa manfaat menulis catatan harian yang dinyatakan oleh Andriyono, (2007:22). Sedangkan menurut Gie, (2002:162) manfaat dan lingkupan catatan harian banyak sekali, baik sewaktu proses penulisannya maupun hasil karyanya pada saat ini atau lebih-lebih di masa depan setelah beberapa tahun lewat.

➤ **Manfaat Media Catatan Harian**

Menulis sebuah catatan harian manfaatnya tentu banyak sekali, berikut adalah beberapa manfaat menulis catatan harian yang dinyatakan oleh Andriyono, (2007: 22). Sedangkan menurut Gie, (2002:162) manfaat serta lingkupan catatan harian banyak sekali, baik sewaktu proses penulisannya maupun hasil karyanya pada saat ini

maupun lebih-lebih di masa depan setelah beberapa tahun lewat. Seorang pengarang wanita terkemuka Maryanne Raphael dalam Gie (2002:163) tertulis dalam artikelnya yang singkat "Should You Keep a Diary?" menyebutkan beberapa manfaat yang berikut :

- 1) Catatan harian dapat menolong seseorang agar dapat segera mulai menulis. Kebanyakan pengarang pemula hanya memandang halaman kertasnya yang masih kosong dan tidak tahu apa yang harus mulai dituliskannya. Tetapi, sewaktu membuka lembar catatan hariannya ia dapat segera menulis tentang suatu kejadian yang pagi tadi dilihatnya walaupun misalnya hanya peristiwa sebuah becak terbalik atau perjumpaan dengan seorang kawan lama.
- 2) Dalam Catatan hariannya seseorang dapat mencoba berbagai gaya penulisan kemudian memilih salah satu yang terbaik baginya. Seseorang dapat misalnya membuat dialog-dialog dalam catatan hariannya untuk mengungkapkan gagasannya. Bilamana kemudian ternyata bahwa inilah yang terbaik atau paling cocok baginya, ia dapat terus mengembangkan keterampilan gaya penulisan itu dalam karang-mengarangnya.
- 3) Catatan harian membantu seseorang untuk memahami kehidupan. Ini sesuai dengan fungsi catatan harian gaya baru yang telah dikemukakan oleh para ahli di muka.
- 4) Catatan harian membantu ingatan seseorang. Dengan membaca catatan hariannya, seseorang dapat ingat kembali misalnya kawan-

kawan lama atau tempat-tempat yang pernah menyenangkan yang pernah di kunjungi.

- 5) Catatan harian mempertajam berbagai indera seseorang. Misalnya sehabis makan di sebuah restoran yang sangat enak, seseorang dapat melukiskan secara detil keistimewaan masakan yang bersangkutan seperti susunannya, keharumannya, dan cita rasanya. Juga tata ruang, suasana, serta dekorasi restoran itu dapat dicatat selengkapny sehingga bilamana kelak mengarang sebuah cerita yang perlu penampilan suatu lukisan tentang restoran, catatan harian itu dapat dikutip seperlunya untuk memberikan gambaran yang realistis.
- 6) Catatan harian merupakan suatu kunci ke masa yang pernah terjadi dan memberikan suatu pandangan sekilas mengenai makna kehidupan. Segala pengalaman hidup yang bertahun-tahun yang lampau dicatat dalam sebuah catatan harian dan maknanya saat ini bagi seseorang dapat ditengok kembali dengan membaca ulang buku itu.
- 7) Catatan harian membuat seseorang menikmati proses karang-mengarang nya. Ia dapat menjadi senang mengarang. Selain itu, hasilnya berupa berbagai catatan yang penting serta menarik akan merupakan suatu sumber daya yang amat sangat berharga dalam aktivitas mengarang selanjutnya karena memberikan berbagai ide dan ilham yang dapat menembus kemacetan mengarang. Jadi, catatan harian dapat menghidupkan terus daya kreatif seseorang.

Apakah yang ditulis dalam sebuah buku catatan harian? Banyak sekali karena segala apa yang menarik dapat dicatat dalam sebuah catatan harian. Maryanne Raphel (dalam Gie 2002:164) misalnya menyebutkan butiran-butiran hal yang berikut:

- a) kehidupan sebagaimana dijalani seseorang
- b) pengalaman pribadi
- c) hubungan yang penting (relasi dagang, perintah majikan, atau bimbingan guru)
- d) peristiwa apapun
- e) pemikiran ide yang terdalam
- f) berbagai kejadian yang dialami seperti makan enak di restoran, musik yang indah, tiupan angin di tepi pantai sampai perpisahan selamat tinggal yang menggairahkan.

D. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu “hasil” dan “belajar”. Pengertian hasil (product) menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktifitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional (Purwanto, 2011:44). Sedangkan belajar dilakukan untuk mengusahakan adanya perubahan perilaku pada individu. Perubahan perilaku itu merupakan perolehan yang menjadi hasil belajar, selain hasil belajar kognitif yang diperoleh peserta didik.

Menurut pengertian secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari

interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan tingkah laku tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku Slameto (2010:02).

Menurut Morgan, dalam buku *Introduction to Psychology* mengemukakan bahwa belajar adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan dan pengalaman Ngalim Purwantro (2000:84). Menurut Roger, belajar adalah sebuah proses internal yang menggerakkan anak didik agar menggunakan seluruh potensi kognitif, afektif dan psikomotoriknya agar memiliki berbagai kapabilitas intelektual, moral, dan keterampilan lainnya Nata Abudin (2011:101). Sedangkan menurut Piaget, belajar adalah sebuah proses interaksi anak didik dengan lingkungan yang selalu mengalami perubahan dan dilakukan secara terus menerus .

Dari beberapa pengertian belajar tersebut dapat dipahami bahwa belajar merupakan proses usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh suatu perubahan dari interaksi dengan lingkungan sekitarnya.

Pada hakikatnya hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perilaku yang relatif menetap Abdurrahman Mulyono (2002:37-38). Jadi hasil belajar pada hakikatnya yaitu berubahnya perilaku peserta didik meliputi aspek kognitif, afektif,

serta psikomotoriknya. Sehingga setiap guru pastinya akan mengharapkan agar hasil belajar siswanya itu meningkat setelah melakukan proses pembelajaran.

Menurut peneliti, pengertian hasil di sini ialah hasil yang telah dicapai. Sedangkan belajar adalah usaha yang dilakukan oleh para siswa secara terus menerus. Jadi pengertian hasil belajar adalah segala usaha yang dilakukan oleh siswa secara terus menerus untuk mencapai tingkat keberhasilan yang mereka inginkan.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Setiap kegiatan belajar menghasilkan suatu perubahan sebagai hasil belajar. Hasil belajar dapat dicapai peserta didik melalui usaha-usaha sebagai perubahan tingkah laku yang meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotorik, sehingga tujuan yang telah ditetapkan tercapai secara optimal. Hasil belajar yang diperoleh peserta didik tidak sama karena adanya beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilannya dalam proses belajar.

Menurut Slameto, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi faktor ini dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu yang sedang belajar.

a. Faktor intern, meliputi:

a) Faktor jasmani

Yang termasuk ke dalam faktor jasmani yaitu faktor kesehatan dan cacat tubuh.

b) Faktor psikologis

Sekurang-kurangnya ada tujuh faktor yang tergolong dalam faktor psikologi yang mempengaruhi belajar, yaitu: intelegensi, perhatian, minat, bakat, kematangan dan kesiapan.

c) Faktor kelelahan

Kelelahan pada seseorang dapat dibedakan menjadi dua, yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani. Kelelahan jasmani terlihat dengan lemah lunglainya tubuh sedangkan kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang.

b. Faktor ekstern, meliputi:

a) Faktor keluarga

Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah tangga, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan. Ibid (2002:60)

b) Faktor sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini adalah mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat

pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran diatas ukuran keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah. Ibid (2001:64)

c) Fakor masyarakat

Masyarakat sangat berpengaruh terhadap belajar siswa. Pengaruh itu terjadi karena keadaannya siswa dalam masyarakat. Faktor ini meliputi kegiatan siswa dalam masyarakat, massa media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan dalam masyarakat. Ibid (2002:69-70)

Faktor-faktor diatas sangat berpengaruh terhadap proses belajar mengajar. Ketika dalam proses belajar peserta didik tidak memenuhi faktor tersebut dengan baik, maka hal tersebut akan berpengaruh terhadap hasil belajar yang dicapai oleh seorang guru harus memperhatikan faktor-faktor diatas agar hasil belajar yang dicapai peserta didik dapat maksimal.

E. Hasil Penelitian Yang Relevan

1. Nurmila, Pendidikan Kimia, Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Talk Write* (TTW) Berbantu Media Kartu Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Tata Nama Senyawa di SMAN 2 Abdya, Ilmu kimia adalah ilmu yang mempelajari tentang perubahan materi, struktur dan sifat. Sampai saat ini pembelajaran kimia di sekolah umumnya belum menunjukkan hasil yang memuaskan. Di sekolah, kimia termasuk pelajaran yang masih dianggap sulit dan susah dipahami oleh siswa. Salah satu

penyebabnya karena cara penyampaian guru dalam pembelajaran masih cenderung diskusi ceramah dan guru jarang menggunakan media kreatif yang dapat membangkitkan semangat belajar siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui aktivitas siswa, respon siswa serta pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Talk Write* (TTW) Berbantu Media Kartu Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Tata Nama Senyawa. Rancangan penelitian ini menggunakan penelitian Quasi *Experimental Designe*. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 150 orang, sedangkan sampel penelitian diambil siswa kelas X₃ (eksperimen) berjumlah 30 orang, dan siswa kelas X₅ (kontrol) berjumlah 30 orang. Pengumpulan data menggunakan lembar observasi aktivitas siswa, angket yang berisi respon siswa, dan tes tertulis yang terdiri dari *pre-test*, *post test*. Dari hasil penelitian diperoleh aktivitas siswa selama pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* berbantu media kartu tergolong aktif dengan persentase dari dua orang pengamat adalah 88,39%, sesuai dengan kriteria aktivitas siswa di mana 86 – 100 dinyatakan sangat tinggi. Respon siswa terhadap pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* berbantu media kartu baik sekali, dinyatakan bahwa nilai yang diperoleh dari kategori “ya” adalah 88,99%. Kemudian data hasil tes yang diperoleh dari hasil penelitian dianalisis dengan menggunakan uji t pada taraf $\alpha = 0,05$, maka diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $t_{9,21} > t_{1,67}$, maka H_0 ditolak. Dengan

demikian, H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan “terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think talk write* berbantu media kartu terhadap hasil belajar siswa pada materi tata nama senyawa di SMAN 2 Abdya”.

2. Widya Octa Rianti 2015, dengan judul Penerapan model pembelajaran *think talk write* (ttw) untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas v pada mata pelajaran ips sd negeri 9 metro timur tahun pelajaran Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya aktivitas dan hasil belajar siswa. Hanya ada 6 siswa (42,86%) dari 14 siswa mencapai KKM. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW). Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas dilaksanakan sebanyak 2 siklus dan masing- masing siklus terdiri dari: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) observasi, dan (4) refleksi. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik non tes dan tes. Alat pengumpulan data menggunakan lembar observasi dan instrumen tes. Teknik analisis data menggunakan teknik kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Nilai rata-rata aktivitas belajar siswa siklus I menunjukkan kategori “Baik” dan siklus II menunjukkan kategori “Amat baik”. Nilai rata-rata hasil belajar siswa siklus I menunjukkan kategori “Baik” dan siklus II

menunjukkan kategori “Amat baik”. Persentase ketuntasan belajar siswa siklus I sebesar 50% dan siklus II mencapai 86%, meningkat sebesar 36%.

3. Riska Riski 2016, Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think talk write* (ttw) untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi hubungan sudut pusat, panjang busur, dan luas juring di kelas viii c smp negeri 9 palu. Permasalahan pada penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar matematika siswa pada materi hubungan sudut pusat, panjang busur, dan luas juring di SMP Negeri 9 Palu. Satu diantara cara untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi hubungan sudut pusat, panjang busur, dan luas juring dengan melaksanakan pembelajaran penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TTW. Karena dengan model pembelajaran kooperatif tipe TTW, siswa dapat menemukan sendiri sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian dengan tujuan untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TTW untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi hubungan sudut pusat, panjang busur, dan luas juring di kelas VIII C SMP Negeri 9 Palu. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Rancangan penelitian ini mengacu pada desain penelitian tindakan kelas (PTK) Kemmis dan Mc. Taggart yakni (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi dan (4) refleksi. Penelitian

ini dilakukan dalam dua siklus . Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TTW dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi hubungan sudut pusat, panjang busur, dan luas juring di kelas VIII C SMP Negeri 9 Palu melalui langkah-langkah sebagai berikut: (1) *Think* , siswa membaca LKS dan membuat catatan kecil secara individu, (2) *Talk* , siswa berdiskusi dengan teman kelompoknya untuk membahas isi catatan kecil, dan (3) *Write*, siswa mengkonstruksi sendiri pengetahuan sebagai hasil diskusi.

4. Ariyanti Dwi Pratiwi 2011, dengan judul Penerapan model pembelajaran *think talk write* (ttw) untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi siswa secara tertulis. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran IPS dan observasi di kelas VII SMP Negeri 1 Ngoro Jombang, diperoleh hasil bahwa siswa masih kurang antusias terhadap pembelajaran dan kemampuan berkomunikasi siswa masih belum sesuai dengan yang diharapkan khususnya untuk kemampuan berkomunikasi melalui tulisan. Masih ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam menuangkan ide-idenya ke dalam bentuk tulisan. Kemampuan berkomunikasi siswa melalui karya tulis ilmiah secara klasikal yaitu sebesar 21,82%, sedangkan sisanya yaitu sebesar 78,18% masih belum menunjukkan kemampuan berkomunikasi secara tulis siswa melalui karya tulis ilmiah dengan baik. Kemampuan berkomunikasi melalui karya tulis ilmiah disini dapat dilihat dari indikator-indikator seperti kemampuan menentukan

judul, merumuskan latar belakang dan tujuan penulisan, isi atau pembahasan, dan menarik kesimpulan serta penulisan daftar rujukan yang dicantumkan. Siswa yang mampu menentukan judul sebesar 27,27%, merumuskan latar belakang dan tujuan sebesar 24,24%, menulis isi atau pembahasan sebesar 21,21%, menarik kesimpulan sebesar 21,21%, dan menulis daftar rujukan sebesar 15,15%. Hal tersebut disebabkan oleh pemilihan metode atau strategi pembelajaran yang kurang tepat sehingga kegiatan pembelajaran di dalam kelas menjadi kurang kondusif bagi siswa. Hal ini terlihat dari aktivitas siswa yang masih sering berbicara sendiri dengan teman sebangkunya dan mengerjakan hal di luar konteks yang dipelajari. Aktivitas yang ditunjukkan oleh siswa dalam tanya jawab di kelas, terlihat hanya 6 orang siswa dari 33 orang siswa yang memperhatikan apa yang dijelaskan oleh guru. 4 orang siswa mengerjakan hal di luar konteks materi, 12 orang siswa diam dan 11 orang siswa lainnya yang sebagian besar duduk di bagian belakang ramai dengan teman sebangkunya

5. Retna Devi Safitri 2011, Jurusan bahasa dan sastra Indonesia fakultas bahasa dan seni Universitas Negeri Semarang dengan judul Pemanfaatan media catatan harian untuk meningkatkan kemampuan menulis cerpen siswa kelas IX C SMP N 9 Semarang tahun ajaran 2010/2011. Permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini yaitu (1). Bagaimanakah penggunaan media catatan harian dapat dimanfaatkan dalam kemampuan menulis cerpen siswa kelas IX C SMP N 9 Semarang (2). Bagaimanakah penggunaan media catatan harian dapat

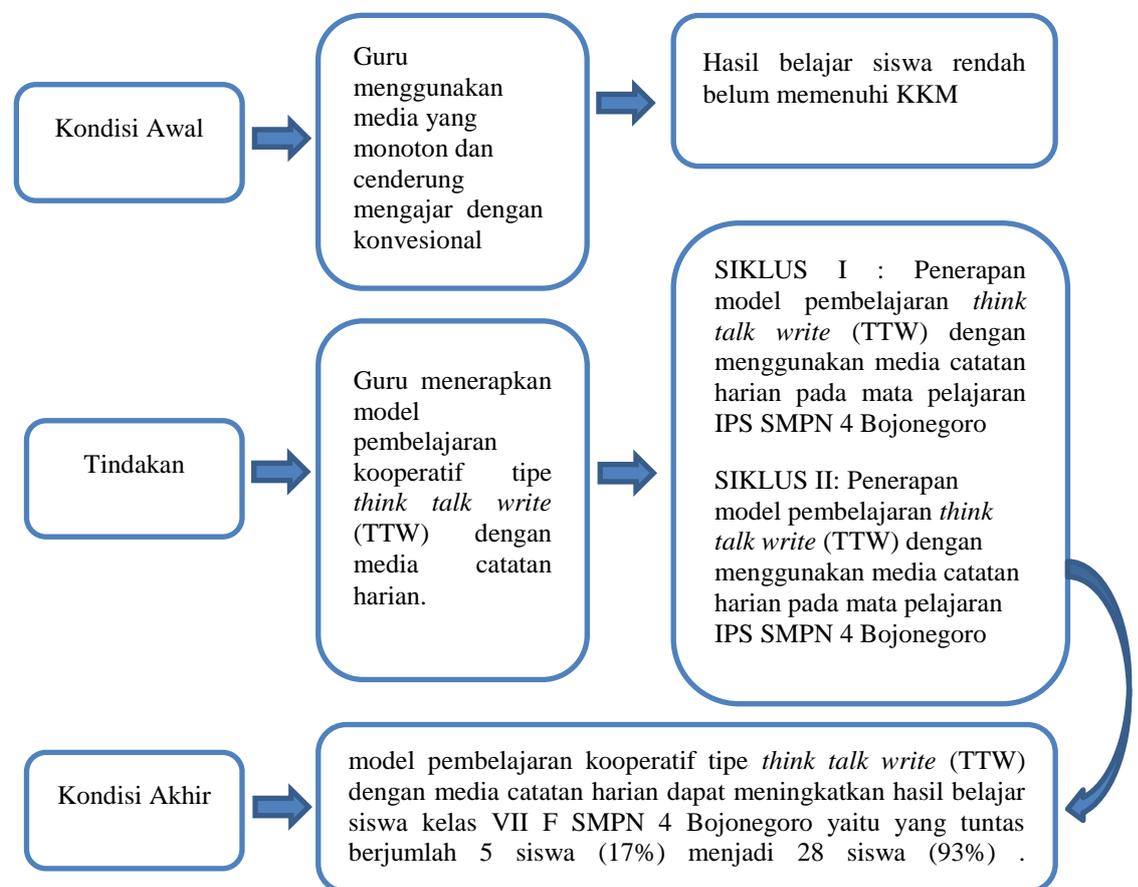
meningkatkan minat dan motivasi siswa kelas IX C SMP N 9 Semarang dalam pembelajaran menulis cerpen. Tujuan penelitian ini adalah (1). Meningkatkan kemampuan menulis siswa kelas IX C SMP N 9 Semarang dengan memanfaatkan catatan harian sebagai media menulis cerpen dan (2). Meningkatkan minat dan motivasi siswa IX kelas C SMP N 9 Semarang dalam pembelajaran menulis cerpen dengan memanfaatkan media catatan harian.

6. Fatmawati, Penggunaan Media Buku harian Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas III Pada Mata Pelajaran PKn Di SDN 05 Lakoea Kabupaten Buol, Masalah dalam penelitian ini adalah apakah dengan menggunakan media buku harian dapat meningkatkan hasil belajar PKn pada siswa kelas III SDN 05 Lakoea Kabupaten Buol, tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar PKn pada siswa kelas III SDN 05 Lakoea Kabupaten Buol melalui penggunaan media buku harian. Jenis penelitian ini adalah tindakan kelas yang bersiklus melalui empat tahap yaitu meliputi, perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas III SDN 05 Lakoea Kabupaten Buol yang berjumlah 24 yang terdiri dari 9 orang perempuan dan 15 orang laki-laki. sumber data dalam penelitian ini adalah seluruh komponen yang meliputi guru dan siswa kelas III SDN 05 Lakoea Kabupaten Buol. Jenis data dalam penelitian ini adalah data aktivitas siswa dan hasil belajar siswa dalam memahami arti makna sumpah pemuda. Data yang diperoleh melalui

tes, wawancara, observasi dan catatan lapangan. Hasil penelitian menunjukkan ada peningkatan yang berarti baik pada aktivitas guru.

F. Kerangka Berfikir

Pembelajaran akan berhasil secara optimal apabila ada penguatan proses pembelajaran yang bervariasi dan menyenangkan serta bermakna bagi siswa. Lebih jelasnya kerangka pikir dapat dilihat pada Gambar 2.1.



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir Penelitian

G. Hipotesis

Hipotesis Berdasarkan tinjauan pustaka, hasil penelitian yang relevan, dan kerangka pikir yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran konvensional dibandingkan yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Think Talk Write (TTW) dengan media catatan harian.
2. Kemampuan berpikir kritis pada siswa yang memiliki minat belajar rendah yang pembelajarannya menggunakan model konvensional lebih tinggi dibandingkan yang pembelajarannya menggunakan model kooperatif tipe Think Talk Write (TTW) dengan media catatan harian.
3. Kemampuan berpikir kritis pada siswa yang memiliki minat belajar tinggi yang pembelajarannya menggunakan model kooperatif tipe Think Talk Write (TTW) lebih rendah dibandingkan yang pembelajarannya menggunakan pembelajaran konvensional.
4. Ada interaksi antara model pembelajaran kooperatif dengan Hasil belajar siswa.

BAB III

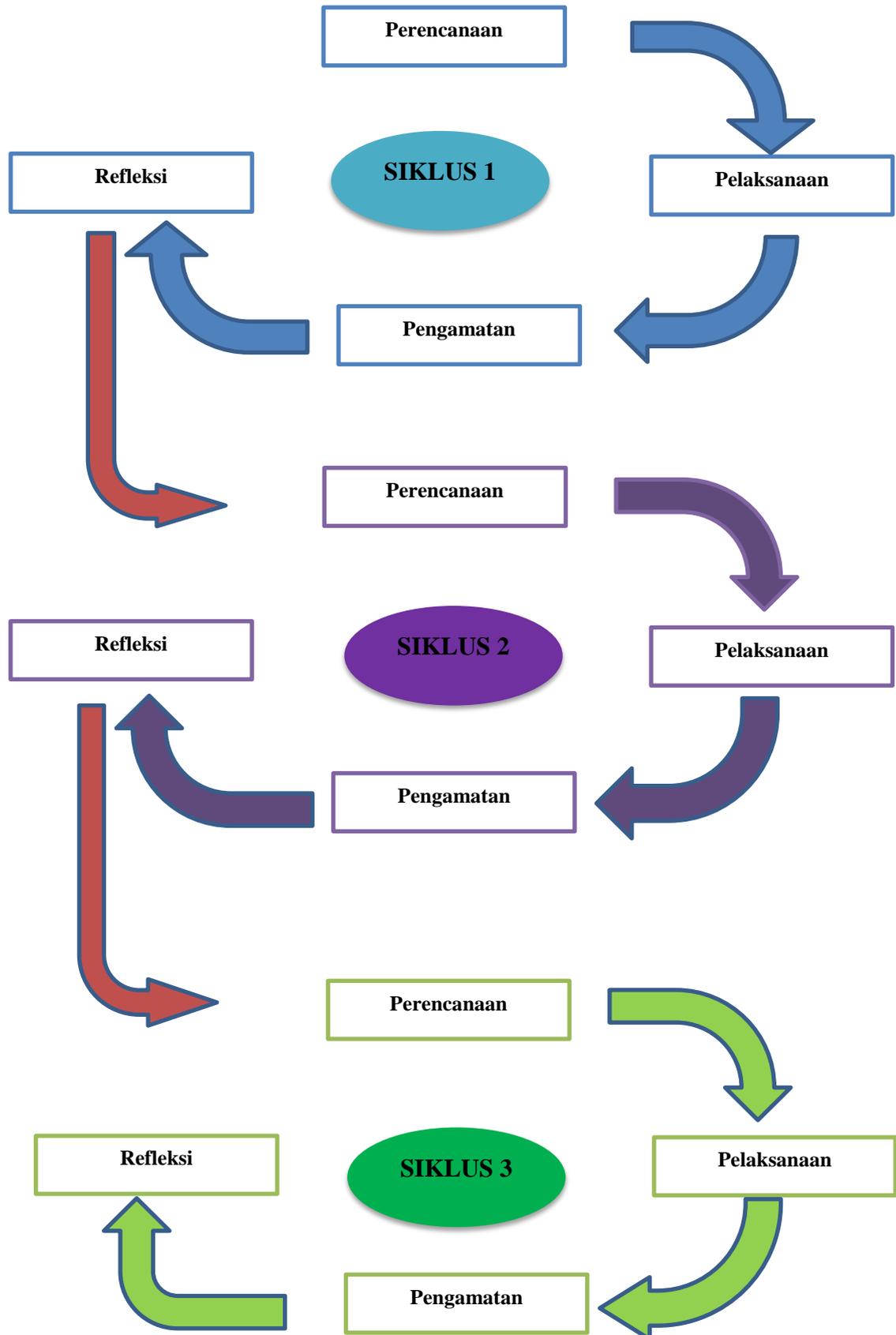
METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (*classroom activities research*). Arikunto (2006:58) menjelaskan penelitian tindakan kelas adalah gabungan dari tiga kata, Penelitian, Tindakan, dan Kelas. Sehingga Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu penelitian tindakan yang dilakukan di kelas dengan tujuan memperbaiki atau meningkatkan mutu pembelajaran. menurut Ekawarna (2013:6). PTK lebih bertujuan untuk memperbaiki kinerjanya, sifatnya kontekstual dan hasilnya tidak untuk digeneralisasi. Namun demikian hasil PTK dapat saja diterapkan oleh orang lain yang mempunyai latar yang mirip dengan yang dimiliki peneliti.

Wardhani (2007:13) mengemukakan PTK adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat. Agung (2012:63) menyatakan bahwa PTK adalah jenis penelitian untuk menyelesaikan masalah pembelajaran di kelas secara cermat dan sistematis untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Prosedur penelitian yang digunakan berbentuk siklus. Siklus ini tidak hanya berlangsung satu kali, tetapi dapat beberapa kali sampai tujuan yang diharapkan dalam pembelajaran tercapai. Arikunto, dkk (2011:16) mengemukakan bahwa secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim dilalui dalam PTK yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi. Adapun tahapan atau alur siklus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 3.1. Alur siklus tindakan penelitian kelas

B. Peran Peneliti

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) disebutkan bahwa peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Maksudnya yaitu peran peneliti dalam penelitian ini sebagai perencana kegiatan, pelaksana pembelajaran, pengumpul data, penganalisis, dan pelapor hasil penelitian. Dalam pelaksanaannya peneliti dibantu oleh guru kelas VIII di SMP Negeri 4 Bojonegoro yang bertugas mengamati atau melakukan pengamatan terhadap peneliti pada saat melaksanakan tindakan (mengajar) dan sebagai teman diskusi dalam menganalisis data yang terkumpul selama proses pembelajaran

C. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 4 Bojonegoro tahun pelajaran 2018/2019, di mana peneliti melaksanakan tugas sebagai peneliti dan guru sebagai pengajar.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2018/2019 selama kurang lebih 3 bulan. Terhitung dari bulan Maret 2019 sampai dengan Mei. Rentang waktu tersebut dimulai dari tahap persiapan hingga penyusunan laporan hasil penelitian.

3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa dan guru kelas VII F Semester genap SMP Negeri 4 Bojonegoro tahun pelajaran 2018/2019 mata pelajaran pasar melalui model

pembelajaran Kooperatif Learning Tipe Think Talk Write (TTW) melalui media Catatan Harian dengan jumlah 30 orang siswa yang terdiri dari 14 siswa perempuan dan 16 siswa laki-laki.

4. Siklus PTK

PTK ini dilakukan melalui 2 siklus, setiap siklus dilaksanakan mengikuti prosedur yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Melalui kedua siklus tersebut dapat diamati peningkatan kemampuan menulis puisi dengan menggunakan media gambar.

D. Populasi dan Sampel

a. Populasi

- Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013:117).
- Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII F di SMP Negeri 4 Bojonegoro Tahun Ajaran 2018/2019 yang berjumlah 30 Siswa

b. Sampel

Menurut Sugiyono (2013:118) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Jumlah sampel dalam penelitian sebanyak 30 siswa yaitu siswa kelas VII F SMP Negeri 4 Bojonegoro Tahun ajaran 2018/2019 yang di ambil melalui tehnik cluster random sampling dimana dalam

penelitian ini di lakukan dengan cara mengacak kelas atau kelompok dalam populasi yang terdiri dari 6 kelas dengan mengambil 1 kelas sebagai sampel dalam penelitian ini ada lah kelas VII F yang berjumlah 30 siswa.

Tabel 3.1
Daftar Siswa Kelas VIIF SMPN 4 Bojonegoro

NO	NAMA	L/P	NO INDUK
1	AM	L	7905
2	AF	L	7906
3	ANF	P	7907
4	AEJS	P	7908
5	ADA	L	7909
6	AG	L	7910
7	ABBW	L	7911
8	IW	L	7912
9	BAR	L	7913
10	BAP	P	7914
11	BPK	P	7915
12	DMAL	P	7916
13	FAT	P	7917
14	FR	P	7918
15	IF	P	7919
16	JAP	L	7920
17	KA	P	7921
18	MKR	L	7922
19	MCP	L	7923
20	MLF	L	7924
21	MPP	L	7925
22	MAR	L	7926
23	RDF	L	7927
24	RR	L	7928
24	RS	P	7929

NO	NAMA	L/P	NO INDUK
26	REP	P	7930
27	RFO	P	7931
28	RA	L	7932
29	SMI	P	7933
30	TMY	P	7934

Sumber : Hasil penelitian kelas VII F SMPN 4 Bojonegoro

E. Sumber Data

a. Data

Data yang diambil pada penelitian ini adalah data berupa peningkatan Hasil Belajar siswa kelas VII F di SMP Negeri 4 Bojonegoro. Selama penelitian data juga diambil dari proses pembelajaran menggunakan model *Think Talk Write* (TTW) dengan Media Catatan Harian. Untuk memperoleh data tentang penerapan *Think Talk Write* (TTW) dengan Media Catatan Harian dalam meningkatkan Hasil Belajar siswa dilakukan melalui observasi, dan dokumentasi. Untuk observasi, data yang dicari adalah kegiatan pembelajaran menggunakan model *Think Talk Write* (TTW) dengan Media Catatan Harian meliputi aktivitas siswa dan guru. Data yang diperoleh melalui dokumentasi berupa foto-foto aktivitas kegiatan pembelajaran. Data mengenai peningkatan Hasil Belajar siswa diperoleh melalui teknik tes. Tes yang digunakan untuk mengukur Hasil Belajar siswa adalah tes .

b. Sumber Data

Sumber data penelitian tindakan kelas ini adalah dari siswa, guru kolaborator, sekolah, dan (peneliti) observer.

F. Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik tes dan nontes.

1) Teknik Tes

Teknik tes adalah teknik yang digunakan sebagai alat pengukuran berupa pertanyaan, perintah, dan petunjuk yang ditujukan kepada testee untuk mendapatkan respon sesuai dengan petunjuk itu. Tes menurut Sudjana (2012:35) pada umumnya digunakan untuk menilai dan mengukur hasil belajar siswa, terutama hasil belajar kognitif berkenaan dengan penguasaan bahan pengajaran sesuai tujuan pendidikan dan pengajaran. Teknik tes ini akan menghasilkan data yang bersifat kuantitatif berupa nilai-nilai siswa untuk mengetahui hasil belajar domain kognitif siswa dalam pembelajaran Ekonomi.

2) Teknik Non Tes (observasi)

Dalam hal ini peneliti melakukan observasi terhadap kegiatan yang dilakukan siswa dan guru. Observasi ini hanya dilaksanakan saat proses belajar mengajar berlangsung. Hal ini untuk mengetahui aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran dan mencatat hasilnya pada lembar observasi.

G. Teknik Analisis Data, Evaluasi dan Refleksi

1. Siklus I

1. Tahap Perencanaan

1) Menganalisis pemetaan kompetensi pada bab Pasar.

- 2) Menyusun silabus dan rencana perbaikan pembelajaran (RPP) secara kolaboratif antara peneliti dan guru sesuai dengan pembelajaran yang dilaksanakan menggunakan model Pembelajaran Think Talk Write (TTW) dengan Media Catatan Harian.
- 3) Menyiapkan materi pembelajaran, Lembar Kerja Siswa (LKS) dan media yang sesuai dengan materi dan model pembelajaran.
- 4) Menyiapkan instrumen penelitian berupa lembar observasi untuk mengamati aktivitas belajar, hasil belajar (afektif dan psikomotor), serta kinerja guru.
- 5) Menyusun instrumen tes untuk setiap siklus nya.

2. Tahap Pelaksanaan

1) Pertemuan 1

a. Kegiatan Awal

1. Memberikan salam pembuka.
2. Mengajak siswa untuk berdo'a bersama-sama.
3. Guru mengecek kehadiran siswa melalui absen kelas.
4. Menertibkan dan mengkondisikan siswa untuk siap mengikuti pembelajaran.
5. Guru melakukan apersepsi berupa kegiatan tanya jawab dengan siswa terkait materi yang akan diajarkan.
6. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.

b. Kegiatan Inti

1. Guru terlebih dahulu menjelaskan pembelajaran dengan menggunakan model *think talk write* (TTW) dengan Media Catatan Harian.
2. Guru menjelaskan materi mengenai Pasar.
3. Guru membagi siswa ke dalam kelompok kecil (3-5 siswa).
4. Guru membagikan LKS yang memuat soal yang harus dikerjakan oleh siswa. Siswa diminta membaca dan memahami masalah yang ada dalam LKS secara individual lalu membuat catatan kecil tentang apa yang siswa ketahui dan tidak diketahui dalam masalah tersebut (*think*).
5. Siswa berinteraksi dan berkolaborasi dengan teman satu kelompok untuk membahas isi catatan dari hasil catatan (*talk*).
7. Siswa secara individu merumuskan pengetahuan berupa jawaban atas soal dalam bentuk tulisan (*write*) dengan bahasanya sendiri ke dalam media yang telah dibagikan yaitu catatan harian.
8. Guru memberikan kesempatan untuk masing-masing perwakilan kelompok menyajikan hasil diskusi kelompok, sedangkan kelompok lain diminta memberikan tanggapan.

c. Kegiatan Akhir

1. Melakukan proses komunikatif antara siswa dan guru untuk menyimpulkan hasil pembelajaran yang diperoleh.
2. Guru memberi informasi kepada siswa bahwa untuk pertemuan selanjutnya akan diadakan tes formatif.
3. Guru memberikan umpan balik berupa motivasi kepada siswa.
4. Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam penutup.

2) Pertemuan 2**a. Kegiatan Awal**

1. Memberikan salam pembuka.
2. Mengajak siswa untuk berdoa bersama-sama.
3. Guru mengecek kehadiran siswa melalui absen kelas.
4. Menertibkan dan mengkondisikan siswa untuk siap mengikuti pembelajaran
5. Guru menyampaikan apresepasi berupa kegiatan tanya-jawab dengan siswa terkait materi yang telah dibahas pada pertemuan sebelumnya.
6. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan kegiatan yang akan dilakukan siswa pada pembelajaran tersebut.

b. Kegiatan Inti

1. Guru menjelaskan materi mengenai materi lanjutan dari Pasar.
2. Guru membagi siswa ke dalam kelompok kecil (3-5 siswa).
3. Guru membagikan LKS yang memuat soal yang harus dikerjakan oleh siswa serta petunjuk pelaksanaannya.
4. Siswa diminta membaca dan memahami masalah yang ada dalam LKS secara individual lalu membuat catatan kecil tentang apa yang siswa ketahui dan tidak diketahui dalam masalah tersebut (*think*).
5. Siswa berinteraksi dan berkolaborasi dengan teman satu kelompok untuk membahas isi catatan dari hasil catatan (*talk*).
6. Siswa secara individu merumuskan pengetahuan berupa jawaban atas soal dalam bentuk tulisan (*write*) dengan bahasanya sendiri kedalam media yang telah dibagikan yaitu catatan harian.
7. Guru memberikan kesempatan untuk masing-masing perwakilan kelompok menyajikan hasil diskusi kelompok, sedangkan kelompok lain diminta memberikan tanggapan.

c. Kegiatan Akhir

1. Melakukan proses komunikatif antara siswa dan guru.
2. Siswa mengerjakan soal tes formatif sebagai kegiatan untuk mengukur hasil belajar siswa terhadap materi yang telah dipelajari.
3. Memberikan motivasi kepada siswa.
4. Memberikan tindak lanjut dengan memberikan pekerjaan rumah berupa membaca materi selanjutnya tentang zaman pendudukan Jepang di Indonesia.
5. Guru mengakhiri pembelajaran dengan berdoa dan salam.

c. Tahap Observasi

Pada tahap ini peneliti melakukan observasi kegiatan pembelajaran yang berlangsung. Aspek-aspek yang diamati mencakup aspek aktivitas, hasil belajar afektif, dan hasil belajar psikomotor siswa selama proses pembelajaran, serta kinerja guru dalam menyampaikan materi pembelajaran, dengan cara memberikan skor pada lembar observasi yang telah disediakan.

d. Refleksi

Pada tahap ini, peneliti mencatat kendala-kendala yang dialami pada pelaksanaan pembelajaran siklus I, dan mencermati hasil pengamatan terhadap aktivitas belajar siswa dan kinerja guru dalam pembelajaran serta hasil belajar kognitif, afektif, dan psikomotor siswa. Analisis aktivitas

siswa meliputi sejauh mana keterlibatan dan keaktifan siswa selama proses pembelajaran. Analisis hasil belajar siswa dilakukan dengan menentukan rata-rata nilai kelas. Hasil analisis ini digunakan sebagai acuan dan bahan pertimbangan terhadap rencana pembelajaran pada siklus berikutnya.

2. Siklus II

Pada akhir siklus I telah dilakukan refleksi oleh guru dan peneliti, pada siklus II ini diadakan perbaikan dari kekurangan yang dialami pada siklus I, adapun urutan pada siklus II yaitu:

a. Tahap Perencanaan

1. Menganalisis pemetaan kompetensi pada bab tentang Pasar.
2. Menyusun silabus dan rencana perbaikan pembelajaran (RPP) secara kolaboratif antara peneliti dan guru sesuai dengan pembelajaran yang dilaksanakan menggunakan model Pembelajaran Think Talk Write (TTW) dengan Media Catatan Harian.
3. Menyiapkan materi pembelajaran, Lembar Kerja Siswa (LKS) dan media yang sesuai dengan materi dan model pembelajaran.
4. Menyiapkan instrumen penelitian berupa lembar observasi untuk mengamati aktivitas belajar, hasil belajar (afektif dan psikomotor), serta kinerja guru.

5. Menyusun instrumen tes.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada siklus II ini, langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan pada pertemuan 1 dan 2 sama dengan siklus I hanya berbeda materi.

1) Pertemuan 1

a. Kegiatan Awal

1. Memberikan salam pembuka.
2. Mengajak siswa untuk berdo'a bersama-sama.
3. Guru mengecek kehadiran siswa melalui absen kelas.
4. Menertibkan dan mengkondisikan siswa untuk siap mengikuti pembelajaran
5. Guru melakukan apersepsi terkait materi yang akan dipelajari yaitu materi lanjutan dari Pasar.
6. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.

b. Kegiatan Inti

1. Guru menjelaskan materi mengenai Pasar.
2. Guru membagi siswa ke dalam kelompok kecil (3-5 siswa).
3. Guru membagikan LKS yang memuat soal yang harus dikerjakan oleh siswa. Siswa diminta membaca dan memahami masalah yang ada dalam LKS secara individual lalu membuat

4. catatan kecil tentang apa yang siswa ketahui dan tidak diketahui dalam masalah tersebut (*think*).
5. Siswa berinteraksi dan berkolaborasi dengan teman satu kelompok untuk membahas isi catatan dari hasil catatan (*talk*).
6. Siswa secara individu merumuskan pengetahuan berupa jawaban atas soal dalam bentuk tulisan (*write*) dengan bahasanya sendiri ke dalam media yang telah dibagikan yaitu catatan harian.
7. Guru memberikan kesempatan untuk masing-masing perwakilan kelompok menyajikan hasil diskusi kelompok, sedangkan kelompok lain diminta memberikan tanggapan.

c) Kegiatan Akhir

1. Guru melakukan proses komunikatif dengan siswa.
2. Guru memberikan umpan balik berupa motivasi kepada siswa.
3. Guru mengkomunikasikan kepada siswa bahwa untuk pertemuan selanjutnya akan diadakan tes formatif
4. Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.

2) Pertemuan 2

1. Kegiatan Awal

1. Memberikan salam pembuka.
2. Mengajak siswa untuk berdoa bersama-sama.

3. Guru mengecek kehadiran siswa melalui absen kelas.
4. Menertibkan dan mengkondisikan siswa untuk siap mengikuti pembelajaran
5. Menertibkan dan mengkondisikan siswa untuk siap mengikuti pembelajaran
6. Guru melakukan apersepsi terkait materi yang akan dipelajari yaitu materi lanjutan dari Pasar.
7. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.

b. Kegiatan Inti

1. Guru menjelaskan materi mengenai Pasar.
2. Guru membagi siswa ke dalam kelompok kecil (3-5 siswa).
3. Guru membagikan LKS yang memuat soal yang harus dikerjakan oleh siswa. Siswa diminta membaca dan memahami masalah yang ada dalam LKS secara individual lalu membuat
4. catatan kecil tentang apa yang siswa ketahui dan tidak diketahui dalam masalah tersebut (*think*).
5. Siswa berinteraksi dan berkolaborasi dengan teman satu kelompok untuk membahas isi catatan dari hasil catatan (*talk*).
6. Siswa secara individu merumuskan pengetahuan berupa jawaban atas soal dalam bentuk tulisan

(*write*) dengan bahasanya sendiri ke dalam media yang telah dibagikan yaitu catatan harian.

7. Guru memberikan kesempatan untuk masing-masing perwakilan kelompok menyajikan hasil diskusi kelompok, sedangkan kelompok lain diminta memberikan tanggapan.

c) Kegiatan Akhir

1. Guru melakukan proses komunikatif dengan siswa.
2. Guru memberikan umpan balik berupa motivasi kepada siswa.
3. Guru mengkomunikasikan kepada siswa bahwa untuk pertemuan selanjutnya akan diadakan tes formatif
4. Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.

